



Penggunaan Penulisan pada Papan Nama di Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu

Elsa Agustine^a, Jaminlin Tinambunan^b

Universitas Islam Riau^a, Universitas Islam Riau^b
elsaagustine35@gmail.com^a, jaminlintinambunan@edu.uir.ac.id^b

Info Artikel:

Diterima, November 2021
Disetujui, Januari 2022
Dipublikasikan Februari 2022

Alamat:

Jalan Kaharudin Nasution No. 113
Simpang Tiga, Pekanbaru Riau
24248.

e-mail: sajak@journal.uir.ac.id

Abstract

The writing error found on the nameplate is one example that proves that the writing on the nameplate does not pay attention to the writing rules of the General Indonesian Spelling Guidelines (PUEBI). The purpose of the research is to obtain data and information collected to be described, analyzed, and interpreted systematically so that a true picture can be obtained of the rules for writing shop signboards in Air Molek Village, Pasir Turtle District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province. The theory used is the theory of the Center for Language Development and Development of the Ministry of National Education of the Republic of Indonesia (2017), Sugono (2007), and Dahlan (2007). The methodology used is the method of content analysis, using documentation techniques and hermeneutic techniques. In total, there are 53 nameplates, 49 incorrect writings with errors such as the use of capital letters, the use of punctuation marks, abbreviations, and word writing. While the correct writing is 4 nameplates, so the writing is categorized as not good because many are not in accordance with the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI).

Keywords: rule, error, nameplate.

Abstrak

Kesalahan penulisan yang terdapat pada papan nama merupakan salah satu contoh yang membuktikan bahwa penulisan pada papan nama tidak memperhatikan kaidah penulisan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Tujuan penelitian, yaitu mendapatkan data dan informasi yang terkumpul untuk dideskripsikan, dianalisis, serta diinterpretasikan secara sistematis sehingga dapat diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang kaidah penulisan papan nama toko di Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Teori yang digunakan adalah teori Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2017), Sugono (2007), dan Dahlan (2007). Metodologi yang digunakan adalah metode analisis isi (content analysis), dengan menggunakan teknik dokumentasi dan teknik hermeneutik. Penulisan secara keseluruhan berjumlah 53 papan nama, penulisan yang salah berjumlah 49 data dengan kesalahan seperti penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, singkatan, dan penulisan kata. Sedangkan penulisan yang benar berjumlah 4 papan nama, jadi penulisannya berkategori tidak baik karena banyak yang belum sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) ditemukan tulisan-tulisan dalam papan nama yang tidak memperhatikan aspek kebakuan bahasa, selain itu penggunaan istilah asing juga sering dipakai.

Kata kunci: kaidah, kesalahan, papan nama.

1. Pendahuluan

Indonesia adalah bahasa yang tumbuh dan berkembang. Bahasa yang tumbuh dan berkembang senantiasa berubah-ubah serta mengikuti aturan yang berlaku dibidang bahasa itu sendiri dan bersifat memperkaya bahasa. Dalam perkembangannya bahasa Indonesia menerima pengaruh dari bahasa asing. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi setiap masyarakat, penggunaan bahasa dalam suatu masyarakat dipengaruhi oleh asal daerah masyarakat itu sendiri. Meskipun diperkaya dengan bahasa daerah dan bahasa asing tetapi penggunaan dan pemakaiannya diatur dalam kaidah bahasa Indonesia. Pengaruh bahasa asing sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Berbahasa Indonesia yang benar berarti harus menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia. Kaidah bahasa Indonesia meliputi kaidah tata bahasa, kaidah ejaan, dan kaidah pembentukan istilah. Kaidah tata bahasa dan kaidah pembentukan istilah berkaitan dengan bahasa Indonesia lisan dan tulis. Penggunaan bahasa yang tidak memperhatikan kaidah tata bahasa akan membingungkan.

Menurut sarananya ragam bahasa terdiri dari ragam lisan dan ragam tulisan. Kegunaan secara lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari digunakan seseorang untuk menyampaikan isi pikirannya kepada orang lain. Fungsi ragam lisan digunakan untuk menyampaikan informasi melalui alat ucap manusia secara langsung, sedangkan fungsi ragam tulisan digunakan untuk menyampaikan informasi melalui tulisan (Suparno dalam Mukhlis & Asnawi, 2018: 49) seperti papan nama dan sebagainya yang dilakukan secara tidak langsung. Adanya komunikasi lisan dan tulis ini, menunjukkan bahwa masyarakat tersebut merupakan masyarakat yang berbudaya. Komunikasi lisan dapat dilakukan secara langsung atau antar sesama, sedangkan komunikasi tidak langsung dapat dilakukan secara tidak langsung atau tidak tatap muka contohnya seperti papan nama. Papan nama adalah salah satu sarana komunikasi tidak langsung untuk melancarkan fungsi usaha yang didalamnya berisi informasi yang berhubungan dengan toko. Media papan nama terdiri dari unsur visual dan unsur teks (bahasa). Unsur visual dari papan nama berbentuk gambar, komposisi warna, ketebalan dan ukuran huruf, sedangkan unsur teks dalam papan nama toko muncul sebagai unsur yang berfungsi untuk menyampaikan produk atau identitas toko terlepas dari fungsi lain sebagai daya tarik.

Dalam Penulisan papan nama merupakan penggunaan kata tertentu untuk memberikan nama produk dalam sebuah usaha dalam bentuk tulisan. Penulisan pada papan nama juga sebagai informasi sekaligus sebagai daya tarik pembeli atau pembaca. Papan nama memiliki unsur bahasa, bahasa merupakan sistem bunyi yang digunakan dalam komunikasi internasional oleh kelompok manusia dan tidak lepas dari kehidupan sehari-hari terutama dalam pembuatan papan nama karena bahasa merupakan media bertutur. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan berbagai informasi kepada orang lain. Penggunaan penulisan di tempat umum banyak dijumpai seperti papan nama pada toko, kain rentang dan badan usaha. Semua itu tidak lepas dari ketentuan penulisan yang telah ditetapkan di Indonesia. Dahlan (2007:117) menyatakan “Penggunaannya bermacam-macam ada yang menggunakan istilah asing semuanya, ada sebagian bahasa Indonesia, ada bahasa Indonesia tetapi ejaannya salah”. Hampir semua penggunaan bahasa yang digunakan tersebut tidak sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku di Indonesia.

2. Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan kualitatif penelitian dapat bertumpu pada usaha untuk mengamati, mengumpulkan, menganalisa, menginterpretasi data secara optimal (Tinambunan, 2011: 74). Metode yang digunakan adalah metode analisis isi karena penelitian analisis isi bersifat pembahasan mendalam terhadap suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Sumber data dalam penelitian ini adalah gambar atau foto papan nama di Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 53 papan nama. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu, observasi, dokumentasi, teknik hermeneutik, dan menyimpulkannya.

- 1) Data penulisan papan nama yang sudah terkumpul dideskripsikan dalam bentuk tabel sesuai dengan masalah yang penulis teliti, hal ini dilakukan agar dapat diketahui jumlah keseluruhan yang merupakan data dalam penelitian ini.
- 2) Data penulisan papan nama yang sudah tersusun kemudian dianalisis sesuai dengan masalah dan menjelaskan data yang telah diperoleh.

- 3) Menarik kesimpulan dengan cara menjelaskan jumlah data yang diperoleh, baik jumlah data yang penulisannya benar maupun jumlah data yang penulisannya salah berdasarkan analisis data.

3. Hasil dan Pembahasan

Penggunaan ejaan yang meliputi penggunaan huruf, pemakaian tanda baca, penulisan kata, dan unsur serapan. Penggunaan ejaan sangat perlu diperhatikan pada papan nama, karena fasilitas umum haruslah bersifat mendidik dan bermanfaat bagi masyarakat. Penulis mendeskripsikan secara keseluruhan data tentang penggunaan penulisan papan nama toko di Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Data yang menjadi pusat penelitian, yaitu data dokumentasi berupa foto papan nama di Desa Air Molek. Tabel berikut merupakan data papan nama yang dikelompokkan sesuai dengan masalah.

Tabel 1. Penggunaan Penulisan pada Papan Nama di Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu

No	Nama Badan Usaha
1	Aisyah Laundry
2	TOKO KACA SIMPANG TIGA
3	INDAH Mart
4	RADJA BANDREK
5	Jasa Optik

Data 1: Aisyah Laundry

Penulisan papan nama yang penulis temukan ditulis secara salah, pada kata laundry. Usaha pencucian baju ini memang tergolong usaha baru sehingga masih menggunakan istilah asing. Penggunaan kata laundry mudah dipahami karena kata tersebut lebih dikenal oleh masyarakat, penulisan Aisyah Laundry memang tidak mengikuti hukum diterangkan dan menerangkan (D-M) karena memang laundry tidak ada dalam bahasa Indonesia. Kata Laundry menggunakan kosakata bahasa asing yang tidak baku dalam bahasa kita, seharusnya kata-kata asing ditulis dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, jika ingin menggunakan bahasa Inggris, maka penggunaan bahasa Inggris setelah bahasa Indonesia terlebih dahulu. Dengan demikian penulisan yang baik dan benar pada kata laundry adalah cucian karena kata cucian merupakan kosakata baku dalam bahasa Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata laundry sudah mempunyai padanan kosakata yang bisa digunakan untuk menggantikan kata ini yakni kata penatu, binatu, dan cucian. Dengan demikian papan nama yang sesuai adalah **“Cucian Aisyah”** karena kata cucian merupakan kosakata resmi sebagai kata baku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Data 2: TOKO KACA SIMPANG TIGA

Beberapa kesalahan pada penulisan papan nama data 2 yaitu, *pertama*, kesalahan pertama kata “TOKO KACA SIMPANG TIGA” yang termasuk kedalam penggunaan huruf kapital sebagai nama geografi, SIMPANG TIGA tergolong nama geografi dikatakan salah karena menggunakan huruf kapital secara keseluruhan, dalam menuliskan huruf kapital unsur geografi, seharusnya penulisan huruf kapitalnya berada di huruf pertama unsur geografi (Departemen Pendidikan Nasional, 2017: 10). Perbaikannya seperti **“Toko Kaca Simpang Tiga”** yang menuliskan huruf kapital di awal kata saja; *kedua*, kesalahan kedua terdapat pada kata etalase dan rak piring yang tergolong kedalam unsur-unsur suatu perincian, penulisan etalase dan rak piring dikatakan salah karena diantara kata etalase dan rak piring tidak menggunakan tanda koma, dalam suatu perincian tanda koma berperan penting karena merupakan sebuah tanda baca dan sebagai dipakai untuk memisahkan anak kalimat dengan induk kalimat jika anak kalimat mendahului induk kalimatnya. Dengan demikian penulisan yang benar memberikan tanda koma diantara etalase dan rak piring karena tanda koma dipakai diantara suatu perincian atau pembilang (Pusat Departemen Pendidikan Nasional, 2017: 46) seperti **“etalase, rak piring”** yang sudah diberi tanda koma.

Data 3: INDAH Mart

Beberapa kesalahan pada penulisan papan nama data 2 yaitu, *pertama*, kesalahan pertama kata “Mart” yang termasuk kedalam penulisan unsur asing yang tidak sesuai dengan ejaan bahasa

Indonesia. Kata “Mart” ini dikatakan salah karena kosakata “Mart” merupakan kata asing dari bahasa Inggris yang termasuk kata tidak resmi sebagai kata baku dalam bahasa kita, dan dapat menyebabkan orang yang membacanya meninggalkan bahasa Indonesia seharusnya kata-kata asing ini dituliskan setelah bahasa Indonesia terlebih dahulu. Kata mart sudah mempunyai padanan kosakata yang bisa digunakan untuk menggantikan kata ini yakni toko, pasar, dan tempat jualan. Dengan demikian penulisan yang benar adalah “**Toko Indah**” karena kata “Toko” merupakan kosakata resmi sebagai kata baku dalam kamus besar bahasa Indonesia; *kedua*, kesalahan kedua kata “INDAH” yang termasuk kedalam penggunaan huruf kapital sebagai unsur nama orang termasuk julukan. “INDAH” ini dikatakan salah karena menggunakan huruf kapital secara keseluruhan pada kata INDAH dalam menuliskan huruf kapital unsur nama orang, penulisan huruf kapitalnya berada di huruf pertama unsur nama orang (Departemen Pendidikan Nasional, 2017: 5). Jadi dalam penulisan yang benar cukup menuliskan huruf kapital di awal kata saja, perbaikannya seperti “**Indah**”; *ketiga*, kesalahan ketiga penulisan JL. Jend. Sudirman Wonorejo-Air Molek-INHU yang tergolong kedalam unsur-unsur suatu perincian, penulisan jalan dikatakan salah karena diantara perincian kata tersebut menggunakan tanda pisah (-) pada kalimat Wonorejo-Air Molek-INHU, tanda pisah ini digunakan sebagai tanda dua bilangan, tempat, yang berarti “sampai dengan” atau “sampai ke”. Jadi tanda pisah bukanlah tanda yang tepat untuk mengisi perincian jalan tersebut, dengan demikian tanda yang tepat adalah tanda koma karena tanda koma dipakai diantara suatu perincian atau pembilang (Pusat Departemen Pendidikan Nasional, 2017: 46). Seperti perbaikan yang benar adalah **Jalan Jendral Sudirman Wonorejo, Air Molek, Indragiri Hulu**.

Data 4: RADJA BANDREK

Beberapa kesalahan pada penulisan papan nama data 2 yaitu, *pertama*, kesalahan pertama kata “RADJA BANDREK” yang termasuk penggunaan huruf kapital dipakai sebagai unsur nama orang termasuk julukan. “RADJA BANDREK” ini dikatakan salah karena menggunakan huruf kapital secara keseluruhan, dalam menuliskan huruf kapital unsur nama orang penulisan huruf kapitalnya berada di huruf pertama pada sebuah kata unsur nama orang saja (Departemen Pendidikan Nasional, 2017: 5) perbaikannya seperti “**Radja Bandrek**”; *kedua*, kesalahan kedua yaitu bentuk penulisan kata Radja yang menambahkan huruf *d* pada kata Raja, kata Radja merupakan kosakata yang salah dan tidak baku dalam kamus besar bahasa Indonesia juga tidak memiliki arti, kata baku yang benar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah Raja yang artinya penguasa tertinggi. Jadi penulisan yang benar adalah “**Raja bukan Radja**”; *ketiga*, kesalahan ketiga yaitu terdapat pada kalimat “untuk pesanan melalui hp/wa. 08217094666”, dikatakan salah karena pemberian tanda titik di antara kata hp/wa dengan 082170946669. Pemberian tanda baca pada kata tersebut tidak tepat karena tanda titik ini dipakai pada akhir kalimat pernyataan bukan mengisi suatu perincian, jadi tanda baca yang tepat adalah tanda titik dua karena tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti perincian atau penjelasan (Departemen Pendidikan Nasional, 2017: 54). Dengan demikian perbaikan yang benar adalah “untuk pesanan melalui **hp/wa: 082170946669**”.

Data 5: Jasa Optik

Penulisan papan nama yang penulis temukan ditulis secara *benar*, karena pada kata “Jasa Optik” yang termasuk penggunaan huruf kapital dipakai sebagai unsur nama orang termasuk julukan menuliskan huruf kapitalnya berada di awal huruf unsur nama orang termasuk julukan, seperti yang telah dikatakan (Departemen Pendidikan Nasional, 2017: 5) penulisan huruf kapital yang benar adalah menuliskan huruf kapital di huruf pertama unsur nama orang termasuk julukan. Jadi data yang penulisan papan nama yang penulis temukan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis data penggunaan penulisan pada papan nama di desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu penulis menemukan sebanyak 53 papan nama yang dapat disimpulkan masih belum atau tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. penulisan tersebut di karenakan papan nama di desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu ini ditulis tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia sebanyak 49 data diantaranya kesalahan-kesalahannya seperti penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, singkatan, dan penulisan kata. Faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan penulisan yaitu asumsi

masyarakat yang tidak mementingkan bahasa, ketidakpahaman tentang bahasa yang dipakainya, dan kurangnya perhatian dalam penulisan papan nama toko sehingga seseorang lupa akan fungsi aturan kaidah penulisan ejaan bahasa Indonesia. Sedangkan penulisan yang benar dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia penulis hanya menemukan sebanyak 4 papan nama.

Daftar Pustaka

- Damayanti, E. (2019). Kesalahan Penggunaan Bahasa pada Iklan Komersial Media Luar Ruang di Kabupaten Kediri. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 85-102. Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Farida, Yusnita Eka. 2018. *Bahasa Indonesia*. Jepara: Pustaka Pelajar.
- Mukhlis, M., & Asnawi. (2018). Kemampuan Menulis Kata Tulisan Arab Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau. *Gerakan Aktif Menulis*, 6(1), 47-53. <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/1800>
- Nentia, A. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Berita Pinggir-Duri-Dumai Surat Kabar Riau Pos* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Nugrahani, F. (2017). Penggunaan Bahasa dalam Media Sosial dan Implikasinya terhadap Karakter Bangsa. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1)
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2017, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ilmu Media.
- Sugono, Dendy dkk. 2007, *Pengindonesian Kata dan Ungkapan Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Simbolon, J. (2019). *Analisis Unsur Serapan Dalam Editorial Surat Kabar Media Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Tinambunan, J. (2011). Penggunaan Bahasa Daerah dalam Acara Perkawinan Orang Keppas di Sidikalang Kabupaten Dairi. *Jurnal Ilmu-Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 66-81. <https://bahas.ejournal.unri.ac.id/index.php/JB/article/view/1635>